

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam memberikan panduan-panduan untuk membuat setiap orang menjadi baik, beradab, dan berkualitas secara pribadi. Tujuan utamanya adalah agar setiap orang senantiasa berperilaku baik sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang maju. Islam mengajarkan prinsip kehidupan yang adil, berkembang, dan terbebas dari ancaman, penindasan, serta kekhawatiran. Untuk mencapai hal ini, diperlukan suatu upaya yang disebut dakwah, di mana Islam berusaha meyakinkan orang-orang tentang kebenarannya dan mengajak mereka untuk mengikuti ajarannya (Goni, 2016). Untuk menyiarkan agama Islam diperlukan metode atau media, sehingga pesan agama dapat sampai ke tengah masyarakat secara efisien dan efektif.

Dalam era kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat saat ini, berbagai platform media massa seperti koran, majalah, televisi, dan internet memfasilitasi interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Media-media ini telah menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang sebagai sumber informasi harian. Teknologi komunikasi yang terus maju juga semakin memudahkan akses dan penyebaran informasi secara luas. Dunia Islam, termasuk dakwah, juga tidak bisa menghindari dampak kemajuan zaman, di mana tantangan dakwah semakin kompleks di tengah arus media Barat yang semakin kuat.

Oleh karena itu, dakwah Islam harus mampu menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi umat saat ini (Fatoni, U. dan Hartati, S.F., 2017). Melalui media massa, berbagai informasi yang ditujukan kepada masyarakat dapat disebarluaskan dengan mudah (Morrison, 2008). Saat ini, media massa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, penyampai berita, atau sarana hiburan, tetapi beberapa media juga menggunakan program khusus untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan.

Salah satu media informasi yang memiliki peran signifikan dalam penyebaran berbagai hal adalah radio. Radio telah menjadi media komunikasi yang eksis sejak lama. Selain itu, radio dianggap sebagai salah satu sarana yang tepat untuk menyampaikan informasi secara akurat. Dalam konteks dakwah, pemanfaatan radio dipandang sangat efektif dan mendukung, karena melalui media ini, materi keagamaan tidak perlu disampaikan secara normatif, melainkan dapat menggunakan pendekatan sosial serta emosional untuk menjangkau hati dan pikiran pendengar.

Sebagai medium penyiaran elektronik, radio memiliki sejumlah keunggulan: kesederhanaan formatnya dan kemampuannya untuk mencapai pendengarnya di tengah aktivitas lain atau bahkan saat mereka sedang terlibat dengan media lain. Radio memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ruang dan waktu, memungkinkan pesan yang disampaikan oleh penyiar atau pembicara langsung diterima oleh khalayak, meskipun berada jauh dari lokasi siaran. Radio sering kali menjadi pengiring setia di tempat-tempat seperti warung kopi, pos keamanan, mobil, bahkan becak, menyediakan akses mudah

terhadap pesan-pesan dakwah. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa di era modern ini, radio tetap memiliki peran signifikan sebagai media massa. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya menjangkau audiens secara langsung, dengan daya jangkau yang luas dan daya tarik yang tinggi. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektivitas dan efisiensinya, karena pesan dapat disampaikan langsung tanpa harus ada pertemuan fisik antara da'i dan mad'u (Adawiyah, 2024).

Radio saat ini menghadapi tantangan berat dan persaingan ketat dengan berbagai platform media lainnya. Seiring berkembangnya internet dan media sosial, keberadaan radio semakin terancam dan berpotensi mengalami penurunan. Namun, ditahun 2017 hingga sekarang, jumlah pendengar radio mengalami peningkatan. Dilansir di web resmi PRSSNI, peningkatan jumlah pendengar radio mengalami peningkatan hingga 21% dan radio menjangkau 22,759 juta orang per hari (radioindonesia.co.id). Meskipun begitu, radio tetap eksis dan memiliki pendengar setia. Oleh karena itu, radio memiliki peran penting sebagai alat komunikasi, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Dakwah pada hakikatnya adalah sebuah bentuk komunikasi, dan unsur-unsur dakwah juga termasuk dalam aspek komunikasi. Oleh karena itu, mengintegrasikan teori dakwah dan komunikasi dengan memfokuskan pada radio sebagai media dakwah menjadi hal yang signifikan (Surianor, 2015). Dalam menyampaikan dakwah, seorang da'i membutuhkan keterampilan khusus untuk berkomunikasi secara efektif. Keberhasilan komunikasi dakwah

dapat tercapai apabila strategi dan materi yang disampaikan oleh da'i dirancang dengan baik, sehingga dapat dipahami secara optimal oleh pendengar (mad'u). Dalam proses komunikasi ini, diperlukan adanya keselarasan pemahaman antara kedua pihak, terutama karena komunikasi yang efektif sangat berkaitan dengan ranah dakwah. Agar pendengar tidak salah dalam menangkap materi, mereka dapat memahami inti pesan dakwah dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan pemikiran antara penyampai pesan (da'i) dan pendengar (mad'u) (Markama: 2014). Dengan demikian, keberhasilan dakwah sangat bergantung pada media yang dipilih serta pesan yang disampaikan.

Pentingnya peran pesan dalam aktivitas dakwah sangat berpengaruh pada keberhasilan dakwah itu sendiri. Efektivitas dakwah dapat dinilai dari seberapa informatif, mendidik, dan solutif materi yang disampaikan kepada masyarakat. Keberhasilan penyampaian pesan dakwah bergantung pada kemampuan pengelolaan pesan yang tepat oleh da'i. Oleh sebab itu, pengelolaan pesan menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas dakwah, dan persiapan da'i harus meliputi pengelolaan pesan secara teliti agar dapat mengarahkan mad'u menuju tujuan dakwah (Kamaludin: 2016).

Dengan perkembangan dunia penyiaran saat ini, baik di tingkat lokal maupun nasional, siapa pun bisa memanfaatkan kemajuan teknologi elektronik sebagai media yang terus berkembang dan mendukung. Hal ini juga berlaku untuk RRI Bandung, radio ini adalah salah satu stasiun radio publik di Indonesia yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.61, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Stasiun radio ini merupakan bagian dari Radio

Republik Indonesia (RRI), lembaga penyiaran nasional ini didirikan pada tanggal 11 September 1945. Sejarah berdirinya RRI Bandung sejalan dengan sejarah berdirinya RRI sebagai lembaga penyiaran resmi Indonesia. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, Radio Republik Indonesia didirikan sebagai media penyiaran resmi pemerintah untuk menyebarkan berita dan informasi kepada masyarakat. RRI Bandung termasuk salah satu dari beberapa stasiun radio pertama yang beroperasi di Indonesia.

RRI Program Empat Bandung, lebih dikenal sebagai RRI Pro 4 Bandung (dulu bernama Radio Republik Indonesia Nusantara Empat atau RRI Nusantara IV), merupakan salah satu dari empat jaringan radio publik milik Radio Republik Indonesia. Jaringan ini mencakup berbagai stasiun di daerah-daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Radio ini menyajikan musik, kebudayaan daerah, program keagamaan, serta informasi terbaru setiap jam, sesuai dengan minat pendengarnya dari berbagai kalangan, baik anak muda, dewasa, maupun lansia.

Di era sekarang, ketika media massa semakin meluas dan popularitas radio mulai menurun, radio RRI Pro 4 Bandung masih dapat bertahan hingga kini dengan menyajikan berbagai program, termasuk siaran dakwah yang masih banyak diminati masyarakat. Sesuai dengan observasi awal peneliti kepada salah satu penyiar pada program Cahaya Pagi, program ini masih diminati oleh banyak pendengar, dengan dilihat dari interaksi dengan pendengar saat program berlangsung.

Program Cahaya Pagi ini merupakan wujud nyata dari program dakwah yang diusung oleh RRI Pro 4 Bandung yang berisi tentang berbagai tema keagamaan yang ada. Program ini ditayangkan pada pagi hari ketika audiens masih dalam tahap bersiap untuk beraktivitas, sehingga memudahkan mereka untuk memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Selain itu, program ini dipandu oleh da'i yang aktif dalam kegiatan dakwah di masyarakat, sehingga dapat dengan mudah memahami situasi dan kondisi target dakwahnya.

Berdasarkan berbagai konteks yang telah diuraikan, penulis berminat untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi yang diterapkan oleh RRI Pro 4 Bandung dalam penyiaran program Cahaya Pagi yang disiarkan dari pukul 05.10 hingga 06.00 sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Cahaya Pagi di Radio RRI Pro 4 Bandung dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif?
2. Bagaimana implementasi program Cahaya Pagi di Radio RRI Pro 4 Bandung dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif?
3. Bagaimana evaluasi program Cahaya Pagi di Radio RRI Pro 4 Bandung dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan program Cahaya Pagi di Radio RRI Pro 4 Bandung dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif.
2. Untuk mengetahui implementasi program Cahaya Pagi di Radio RRI Pro 4 Bandung dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi program Cahaya Pagi di Radio RRI Pro 4 Bandung dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara Akademis

Penulis berharap bahwa studi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menciptakan berbagai metode dakwah, khususnya dalam konsentrasi media tabligh melalui penyiaran radio.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas pemahaman mengenai dakwah melalui media radio, sehingga bisa menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi media massa, terutama radio, dalam menyampaikan pesan dakwah secara lebih efektif.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mencatat beberapa topik yang dianggap sejalan dan relevan dengan studi-studi sebelumnya, bertujuan untuk memberikan landasan referensi yang kuat. Selain berfungsi sebagai pedoman referensi, ini juga bertujuan untuk memfasilitasi proses penyusunan hasil penelitian, mencegah plagiarisme, dan menghindari duplikasi dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap penelitian sebagai berikut :

Pertama, skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Radio Fajri 99,3 FM Bogor Dalam Mempertahankan Citra Radio Dakwah” yang disusun oleh Neisyah Ghassani Sabilah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah mengenai strategi komunikasi Radio Fajri 99,3 FM Bogor dalam mempertahankan citra radio dakwah adalah pada proses eksternalisasi ditemukan bahwa Radio Fajri FM merupakan radio yang memutar program dakwah islam yang dapat dinikmati oleh pendengar setiap harinya. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini terletak pada objek penelitian, teori penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian.

Kedua, skripsi dengan judul “Strategi Radio MQ 102.7 FM Bandung dalam menyajikan berita dunia islam : Studi Kualitatif Pada Radio MQ 102.7 FM Bandung” yang disusun oleh Husnul Kholidah, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri

Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020. Penelitian ini membahas strategi yang diterapkan oleh Radio MQFM Bandung dalam Program Berita Dunia Islam, yang dapat diidentifikasi melalui tahapan formulasi, termasuk penentuan target pendengar, pemilihan sumber berita, penetapan tujuan, serta analisis kekuatan dan kelemahan. Kesamaan penelitian ini terletak pada subjek, metode, dan teori yang digunakan. Sementara itu, perbedaan terdapat pada objek dan lokasi penelitian.

Ketiga, skripsi berjudul "Strategi Dakwah Radio Citra Gayabaru Lampung Dalam Mengolah Pesan Dakwah" yang disusun oleh Ella Nur Safitri dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi dakwah yang disiarkan didasarkan pada kebiasaan, pekerjaan, dan kebutuhan masyarakat, serta mempertimbangkan waktu siaran yang sesuai dengan waktu istirahat audiens. Materi pesan yang disampaikan berupa konten ringan yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Kesamaan penelitian ini terletak pada subjek dan metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan teori yang diterapkan.

Keempat, skripsi dengan judul "Strategi Program Radio Dakta dalam mempertahankan eksistensi sebagai Radio Dakwah di kota Bekasi" yang disusun oleh Mulkiansyah Assidiq, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023. Hasil penelitian ini adalah mengenai strategi

pada program Radio Dakta dalam mempertahankan eksistensinya sebagai radio dakwah di kota Bekasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini terletak pada objek dan teori penelitian yang digunakan.

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Neisyah Ghassani Sabilah (2018, Skripsi)	Strategi Komunikasi Radio Fajri 99,3 FM Bogor Dalam Mempertahankan Citra Radio Dakwah	- Metode Penelitian - Subjek Penelitian	- Objek Penelitian - Teori Penelitian - Lokasi Penelitian
2.	Husnul Kholidah (2020, Skripsi)	Strategi Radio MQ 102.7 FM Bandung dalam menyajikan berita dunia islam : Studi Kualitatif Pada Radio MQ 102.7 FM Bandung	- Metode Penelitian - Teori Penelitian - Subjek Penelitian	- Objek Penelitian - Lokasi Penelitian

3.	Ella Nur Safitri (2021, Skripsi)	Strategi Dakwah Radio Citra Gayabaru Lampung Dalam Mengolah Pesan Dakwah	- Metode Penelitian - Subjek Penelitian	- Objek Penelitian - Lokasi Penelitian
4.	Mulkiansyah Assidiq (2023, Skripsi)	Strategi Program Radio Dakta dalam mempertahankan eksistensi sebagai Radio Dakwah di kota Bekasi	- Metode Penelitian - Subjek Penelitian	- Teori Penelitian - Objek Penelitian - Lokasi Penelitian

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori berperan dalam memaksimalkan kemampuan untuk mengamati, mendalami, dan memahami suatu masalah dengan lebih mendalam dan komprehensif. Peneliti menggunakan teori sebagai landasan awal untuk memahami realitas serta sebagai panduan dalam wawancara mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh program Cahaya Pagi di Radio RRI Pro 4 Bandung.

Peneliti mendasarkan pelaksanaan tahap penelitian pada teori manajemen strategis yang diperkenalkan oleh Fred R. David. Manajemen strategis diartikan sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, serta menilai keputusan-keputusan yang melibatkan berbagai fungsi,

sehingga organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (David, 2011). Dengan demikian, manajemen strategis menjadi pendekatan dalam pengelolaan organisasi atau program yang mempertimbangkan berbagai faktor dari lingkungan eksternal dan internal organisasi atau program tersebut.

Proses manajemen strategis menurut Fred R. David (2011) mencakup tiga tahapan utama, yaitu :

a. Perencanaan Strategi

Proses perencanaan strategi dimulai dengan penetapan visi, misi, dan tujuan jangka panjang. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan organisasi. Setelah itu, alternatif strategi dikembangkan, dan strategi yang paling tepat dipilih untuk diterapkan. Analisis situasi merupakan langkah awal dalam perumusan strategi, di mana manajer strategis perlu menemukan keseimbangan antara peluang yang ada di luar dan kekuatan yang dimiliki di dalam organisasi, sambil mempertimbangkan juga ancaman dari luar dan kelemahan yang ada di dalam.

b. Implementasi Strategi

Perusahaan perlu menetapkan sasaran, merancang kebijakan, mendorong karyawan, dan mendistribusikan sumber daya agar strategi dapat dijalankan dengan baik. Pelaksanaan strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung, pembentukan struktur organisasi yang efisien, penyesuaian aktivitas pemasaran, penyusunan

anggaran, serta pengembangan dan penggunaan sistem informasi. Selain itu, penting juga untuk menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Tahap ini sering disebut sebagai tahap aksi dalam manajemen strategis, yang fokus pada pelaksanaan strategi yang telah ditentukan. Proses ini, yang biasanya dianggap sebagai tantangan terbesar dalam manajemen strategis, memerlukan disiplin, komitmen, dan pengorbanan individu.

c. Evaluasi Strategi

Terakhir, proses manajemen strategis melibatkan pengukuran dan evaluasi kinerja perusahaan untuk memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini melibatkan pemantauan terhadap perkembangan strategi, mengevaluasi hasil, dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Pengendalian strategis juga penting untuk memastikan bahwa organisasi tetap bergerak menuju tujuan mereka.

2. Kerangka Konseptual

a. Strategi Dakwah

Strategi adalah perencanaan dan pengelolaan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, strategi tidak hanya sebatas memberikan arahan, melainkan juga harus memperinci taktik operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Effendy, 2006).

Strategi berarti melakukan penyusunan langkah-langkah yang terdiri dari serangkaian aktivitas, termasuk cara menggunakan berbagai metode dan sumber daya yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan strategi mencakup proses perencanaan hingga tahap penyusunan rencana kerja, tetapi belum mencapai tahap pelaksanaan. Selain itu, perancangan strategi dilakukan untuk mencapai sasaran tertentu, yang menunjukkan bahwa setiap keputusan dalam pembuatan strategi difokuskan pada pencapaian hasil yang diharapkan. Untuk itu, langkah-langkah yang disusun dan pemanfaatan berbagai sumber daya pembelajaran semuanya diorganisir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, sebelum menyusun strategi, sangat penting untuk menentukan tujuan yang jelas dan dapat diukur, karena tujuan adalah inti dari implementasi strategi.

Strategi dakwah berarti proses penentuan metode dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi target dakwah dalam konteks dan situasi yang spesifik, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal (Suhandang, 2014). Strategi Dakwah mengacu pada serangkaian langkah yang direncanakan secara sistematis untuk mempertahankan pendekatan terbaik dalam mencapai sasaran dakwah. Pemilihan langkah-langkah tersebut dipertimbangkan berdasarkan efektivitasnya serta potensi risiko yang mungkin timbul (Mazid, 2020). Strategi dakwah berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai

komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat.

b. Komunikasi Efektif

Secara terminologis, komunikasi mengacu pada proses pengiriman pesan manusia kepada manusia lainnya. Komunikasi berasal dari kata latin *communis*, secara etimologis kata *communis* berarti *communico*, dalam Bahasa Indonesia artinya berbagi. Oleh karena itu, pengertian komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu hubungan, organisasi, kelompok, atau masyarakat, menciptakan pesan untuk saling merespons dan beradaptasi dengan lingkungan masing-masing. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses atau upaya menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan kepada orang lain (Novita, 2022).

Komunikasi yang efektif adalah proses sosial yang menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna suatu pesan secara akurat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Komunikasi yang efektif dapat didefinisikan sebagai proses dimana seseorang mempengaruhi pikiran dan tindakan orang lain. Komunikasi mencakup segala proses, tidak hanya tertulis atau lisan, tetapi sebenarnya seluruh perilaku manusia. Artinya setiap kegiatan atau perilaku yang mempengaruhi orang lain atau mempengaruhi pikiran atau perasaan orang lain merupakan suatu kegiatan komunikatif. Komunikasi yang efektif berpotensi mengubah sikap (*attitude change*),

meningkatkan hubungan sosial, dan pada akhirnya menimbulkan perilaku positif.

Komunikasi yang efektif dipahami sebagai bentuk penyampaian pesan verbal (komunikasi suara, kata-kata lisan atau tertulis) dan pesan nonverbal (ekspresi wajah atau ekspresi wajah) dengan menggunakan simbol dan tindakan untuk membentuk informasi antar individu.

c. Pesan Dakwah

Dakwah bukan hanya merupakan fenomena dalam konteks agama, tetapi juga dapat dilihat sebagai fenomena sosial. Dalam proses berdakwah, seorang dai dapat diartikan sebagai pihak yang mengajak orang lain untuk melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang tidak baik. Penerimaan atau penolakan terhadap ajakan tersebut sepenuhnya bergantung pada individu yang diundang.

Pesan dakwah adalah informasi yang disampaikan selama berlangsungnya aktivitas dakwah. Dalam pesan dakwah, terdapat tiga aspek yang saling berhubungan. Pertama, pesan disampaikan melalui bahasa lisan atau tulisan. Kedua, pesan ini menyangkut makna yang dapat dipahami oleh setiap individu. Ketiga, meskipun pesan dakwah dapat diterima oleh semua penerima, cara penafsirannya bisa berbeda-beda. Menurut Abdul Basit (2017), ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan, karena pesan dakwah tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga melibatkan makna serta respons penerima atau mad'u terhadap pesan tersebut. Pada tahun tersebut, perhatian utama terfokus pada pesan

dakwah yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah. Penyampaian pesan ini bisa dilakukan secara langsung ataupun melalui media massa.

Pesan dakwah dapat dipahami sebagai konten dakwah, yakni ajaran yang mencakup aspek keyakinan, hukum Islam (termasuk ibadah dan mu'amalah), serta perilaku etis. Ajaran ini disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u, atau penerima pesan. Semua landasan ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah SAW, hasil ijtihad para ulama, serta kemajuan peradaban Islam.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, pesan dakwah dapat dipandang sebagai simbol atau bentuk komunikasi. Pesan dakwah bisa berupa gambar, kata-kata, karya seni, atau bentuk lainnya yang mudah dipahami oleh mad'u. Jika dakwah disampaikan secara lisan, maka kata-kata yang diucapkan menjadi pesan dakwah. Sebaliknya, jika dakwah disampaikan dalam bentuk tulisan, maka tulisan tersebut berfungsi sebagai pesan dakwah. Selain itu, tindakan atau perilaku dai juga dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah ketika menjadi teladan yang menunjukkan ajaran Islam.

d. Radio

Umumnya, radio digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Bunyi yang didengar oleh kita melalui pesawat radio merupakan hasil dari konversi gelombang energi elektromagnetik menjadi energi bunyi oleh penguat suara (Saragih, 2019). Peran radio sangat strategis terutama di era globalisasi ini, di

mana akses terhadap informasi semakin terbuka. Selain itu, radio juga menjadi sarana efektif dalam kegiatan dakwah dengan menyajikan program-program kreatif.

Dengan cakupan yang luas dan kemampuan untuk menjangkau banyak pendengar, radio dapat menjadi alat bantu bagi para dai untuk menyebarkan pesan mereka tanpa kesulitan dalam mencari pendengar. Melalui partisipasi pendengar dalam frekuensi radio, misi dakwah melalui radio dapat berjalan dengan lancar, dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Agar penelitian ini tersusun secara tepat dan sistematis, peneliti memerlukan sebuah informasi dan data yang diperlukan pada sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di RRI Bandung yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.61, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih sebagai kebutuhan informasi tentang strategi penyampaian pesan dakwah pada program Cahaya Pagi pada RRI Pro 4 Bandung. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu selam tiga bulan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang menekankan pentingnya adanya empati dan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian dalam membentuk realitas secara kualitatif. Pendekatan

ini menyoroti bahwa nilai-nilai, etika, serta keputusan moral adalah aspek krusial yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Paradigma konstruktivis berargumen bahwa kebenaran dalam realitas sosial bukanlah sesuatu yang mutlak, melainkan merupakan hasil dari konstruksi sosial yang bersifat relatif (Bungin, 2017).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian terkait dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka (Moleong, 2006). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dengan sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor serta kondisi yang terjadi selama proses penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian mengacu pada serangkaian langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif-deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data atau sampel yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Fokus dari metode deskriptif-kualitatif adalah pada permasalahan yang didasari oleh fakta, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen.

Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan mengenai bagaimana strategi RRI Pro 4 Bandung sebagai media komunikasi efektif dalam menyampaikan pesan

dakwah dari mulai proses perencanaan sampai evaluasi tanpa ada suatu hal yang di manipulasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti memfokuskan pada jenis analisis terhadap data kualitatif. Data kualitatif adalah informasi yang terangkum dalam bentuk kata dan kalimat. Peneliti memilih jenis data ini karena memungkinkan mereka untuk menyajikan semua informasi secara naratif yang terstruktur dan rasional. Metode yang dipilih memungkinkan penunjukan karakteristik kualitatif dengan jelas.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari pengumpul data. Data ini diambil langsung dari sumber subjek penelitian melalui wawancara dengan tim produksi program Cahaya Pagi dan pengurus RRI Pro 4 Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti mendapatkan informasi ini melalui dokumentasi, seperti arsip, jurnal, buku, dan dokumen penting yang memiliki keterkaitan dengan isu yang sedang diteliti.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan dalam studi ini adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti dan secara aktif terlibat dalam situasi yang relevan. Tujuan dari informan adalah untuk mengeksplorasi informasi yang relevan sesuai dengan kerangka teoretis yang dikembangkan. Pemilihan partisipan sebagai sumber data dalam studi ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka memiliki pengetahuan yang mendalam, informasi yang relevan, dan kesediaan untuk memberikan data secara menyeluruh dan akurat. Dalam penelitian ini, terdapat tiga kategori informan, yaitu:

- a. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan terperinci terkait informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini adalah produser dari program Cahaya Pagi
- b. Informan utama merujuk pada pihak yang memiliki pemahaman menyeluruh dan konseptual tentang topik, yaitu para pengelola di RRI Pro 4 Bandung.
- c. Informan pendukung mencakup individu yang memberikan informasi relevan dan berguna, yakni masyarakat sekitar yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan individu yang memiliki wawasan atau pengalaman terkait. Metode ini bertujuan untuk menggali serta

memahami informasi yang tersimpan dalam pemikiran orang lain (Gunawan, 2003). Pendekatan ini melibatkan upaya untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber dengan cara berkomunikasi secara lisan. Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer yang berkaitan dengan perencanaan strategi dakwah, implementasi strategi dakwah, dan evaluasi penerapan strategi dakwah. Wawancara dilakukan dengan kepada general manajer radio, produser program radio, dan beberapa penyiar radio.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan data yang mencakup pengamatan serta pencatatan secara teratur terhadap fenomena yang sedang diteliti, seiring dengan berlangsungnya peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses produksi program Cahaya Pagi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta analisis terkait isu-isu yang berhubungan dengan pelaksanaan dakwah. Dengan cara ini, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika yang terjadi dalam proses produksi dan mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam konteks dakwah yang diimplementasikan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menganalisis berbagai dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun digital (Syaodih, 2010). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai isu atau variabel melalui berbagai sumber, seperti catatan, laporan, buku, koran, majalah, tulisan, notulen rapat, dan lain sebagainya. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan data terkait seluruh aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi dakwah.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiono, 2016). Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menilai keabsahan data. Triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2016), merupakan proses memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber lain, yang sering disebut sebagai pembanding data.

Teknik triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pengecekan kembali keandalan informasi dari berbagai waktu dan alat yang berbeda dalam konteks penelitian kualitatif. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara data observasi, hasil wawancara, dan dokumen. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi antara tindakan responden,

informasi yang mereka berikan selama wawancara, dan data dokumentasi seperti foto, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisir data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, penjabaran menjadi unit-unit yang relevan, sintesis, pembentukan pola, penentuan prioritas, serta pembuatan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pihak lainnya.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles Huberman yang meliputi tiga cara (Sugiyono, 2016), yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2015), reduksi data mencakup proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari data yang dikumpulkan di lapangan. Pengurangan data berlangsung sepanjang penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penulisan laporan. Proses ini merupakan elemen penting dalam analisis data yang melibatkan analisis mendalam, pengelompokan, pengarahannya, penghapusan informasi yang tidak relevan, serta penataan data untuk mendukung pembuatan dan pengujian kesimpulan akhir. Langkah

kedua terdiri dari pemilihan dan pengorganisasian data secara sistematis dan terstruktur.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa langkah dalam menyajikan data mencakup penggabungan informasi serta data yang dikumpulkan dari lapangan ke dalam bentuk tabel atau matriks. Proses ini bertujuan untuk memudahkan analisis dan pemahaman informasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas dan terstruktur. Dengan menggunakan format tabel atau matriks, data yang kompleks dapat disajikan secara sistematis, memungkinkan pembaca untuk menganalisis dan menarik kesimpulan dengan lebih efektif. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan keselarasan data yang dihasilkan dari penelitian, sehingga peneliti dapat memahami data tersebut dengan baik, menganalisisnya dengan tepat, dan menyimpulkan hasil temuan dengan akurat. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami.

Selanjutnya, setelah peneliti mengatur data secara kronologis, tahap selanjutnya adalah memproses data tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengedit data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, melakukan perbaikan jika terjadi kesalahan dalam pengumpulan data, atau bahkan menambahkan data tambahan yang dianggap perlu. Dengan demikian, pengolahan data menjadi langkah

penting dalam memastikan keakuratan dan relevansi data yang digunakan dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/ Verifying*)

Setelah penyajian data, langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa membuat kesimpulan melibatkan upaya untuk menemukan atau memahami signifikansi, pola, kejelasan, serta hubungan sebab-akibat atau proporsi dari kesimpulan yang diambil. Penting untuk segera memverifikasi kesimpulan tersebut dengan menyelidiki kembali dan merujuk pada catatan, guna memastikan pemahaman yang lebih akurat. Setelah itu, peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan data tersebut agar sesuai dengan tujuan penelitian dan mudah dipahami.